

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan diri didefinisikan dalam penelitian hubungan jarak jauh (LDR) lebih akurat dari pada klasifikasi berdasarkan jarak atau batas-batas geografis dalam memisahkan pasangan. Peserta akan dipilih berdasarkan persepsi mereka bahwa mereka sedang menjalankan hubungan LDR atau tidak (Wang dan Anderson, 2007).

Peneliti konseptual mendefinisikan variabel pemeliharaan, sebagai kemampuan pasangan untuk mempertahankan hubungan jarak jauh mereka dari waktu ke waktu. Untuk operasional menentukan pertanyaan penelitian, peneliti akan melakukan kuesioner online yang menggunakan timbangan berbagai Likert-type dengan sampel pasangan tentang penggunaan komunikasi dimediasi, termasuk panggilan telepon, pesan teks, pesan instan, video chat, dan media sosial lainnya.

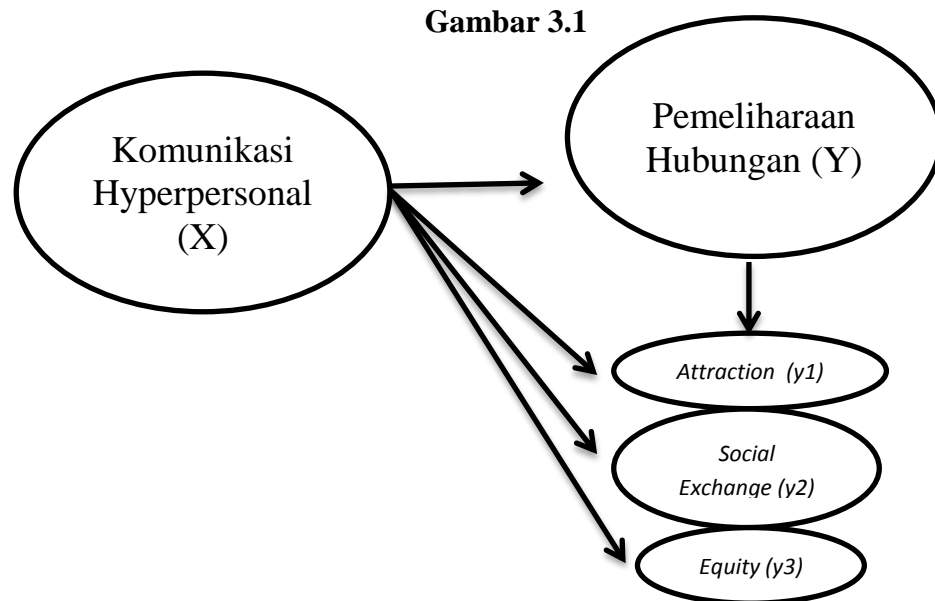
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan penggunaan *hyperpersonal communication* pada *computer intermediated communication* terhadap pemeliharaan hubungan jarak jauh.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada berbagai fenomena sebuah objek yang akan dikaji secara kuantitatif. Artinya penelitian ini akan diteliti serta dikaji menggunakan angka-angka dan dilakukan pengolahan secara statistik (Sukmadinata, 2013).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yang diteliti.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi hyperpersonal sebagai variabel (x) dan pemeliharaan hubungan sebagai variabel (y). Berikut bagan mengenai desain penelitian



Serta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survey*, yaitu meneliti populasi yang relatif luas dengan cara menentukan sampel yang mewakili (representatif) dari populasi yang diteliti. Metode survey ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (Singarimbun, 1995)

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling, yaitu tipe sampling yang digunakan ketika peneliti sulit mengetahui probabilitas jumlah populasi yang dipilih. Pada penelitian ini probabilitas jumlah mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) di kota Bandung sulit diketahui jumlahnya. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada *random sampling*, yaitu pemilihan sampel mahasiswa di-kota Bandung yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan penyebaran kuesioner berbentuk online yang akan diisi oleh subjek bersangkutan terkait penelitian ini. Kuesioner yang digunakan berisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai komunikasi *hyperpersonal* dalam *computer mediated communication* terhadap pasangan jarak jauh yang selanjutnya akan di respon oleh subjek (Sukmadinata, 2013).

Setiap pernyataan yang tersedia dan telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti, berisikan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian secara online agar bisa dijangkau oleh responden yang berada di kampus yang berbeda dengan peneliti, karena objek peneliti sendiri yaitu seluruh mahasiswa aktif di kota Bandung yang sedang melakukan hubungan jarak jauh.

C. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan beberapa responden yang tentunya memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya yaitu berusia diatas 18 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi di Bandung baik negeri maupun swasta, serta sedang menjalankan hubungan jarak jauh dengan pasangannya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2012).

Roscoe (dalam Sekaran, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dijadikan responden pada setiap penelitian agar memenuhi perhitungan statistik, sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor yang didapat mendekati kurva normal adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Selain itu, menurut Gay dan Diehl (Silalahi, 2012), jumlah sampel yang

paling sedikit dalam penelitian korelasional adalah 30 sampel. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini adalah (Lemeshow dalam Murti, 2006) :

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} P(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha/2}$: nilai standar normal, (jika α : 0,05, maka Z: 1,960)

P(1-p) : estimasi proporsi populasi (jika P 0,5, maka P(1-P): 0.25)

d : penyimpangan yang ditolerir (10%)

Sehingga,

$$n = \frac{(1,960)^2 (0,25)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan pertimbangan dan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Mahasiswa dan mahasiswi di perguruan tinggi di Kota Bandung, yang tentunya sedang menjalankan hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Untuk mendapatkan sampel minimal sebanyak 100 orang, peneliti tidak membatasi tempat tinggal serta jarak individu bahkan pasangannya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket (*Questioner*)

Angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap responden yang terlibat langsung dalam penelitian.

Angket (*questionnaire*) adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang

lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2010). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

Dengan kuesioner ini peneliti dapat mengetahui keadaan/data diri responden, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat, dan lain-lain (Arikunto, 2012). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner bagaimana individu memilih pola komunikasi, strategi komunikasi, melalui media mana dan apa dampaknya.

Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang didalamnya terdapat pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang telah memiliki alternative jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden (Sukmadinata, 2013). Dalam penelitian ini responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (v) yang setiap jawaban telah ditentukan skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur seperti dibawah ini (Arikunto, 2012).

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket dan pengumpulan data sebagai berikut. Langkah-langkah menyusun angket.

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.

- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- c. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pernyataan.
- d. Merumuskan item-item untuk pernyataan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda checklist (√).
- e. Membuat petunjuk pengisian.
- f. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pernyataan. Dalam penelitian ini, penetapan pemberian skor untuk setiap item pernyataan dengan menggunakan skala numerik (*nummerial scale*). Skala numerik digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara penulis dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan dengan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Arikunto, 2012). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Pada jenis wawancara semiterstruktur ini penulis menggunakan pedoman wawancara (*interview guide/schedule*), tapi memungkinkan juga untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan nama *wawancara terarah* atau *wawancara bebas terpimpin*. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

Di sini pedoman permasalahan yang akan ditanyakan merupakan landasan atau pijakan dalam melakukan wawancara. Kemudian penulis akan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi atau kondisi sehingga akan didapatkan data yang lengkap.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Kegunaan dari uji instrumen yaitu untuk mendapatkan instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti secara langsung adalah instrumen pemeliharaan hubungan (Relationship Maintenance). Peneliti juga memodifikasi instrumen pemeliharaan ini untuk disesuaikan dengan objek penelitian yaitu para mahasiswa yang menjalankan hubungan jarak jauh. Beberapa tahapan pengembangan instrumen yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk menjamin konsistensi hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur (Reksoatmodjo, 2007). Suatu instrumen ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas instrumen yang terlebih dahulu dilakukan yaitu uji validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan cara merevisi butir-butir item berdasarkan saran para penelaah yang profesional dibidangnya (Suryabrata, 2010). Dalam penelitian ini, rumus statistik yang digunakan untuk menilai valid atau tidaknya alat ukur adalah korelasi Pearson (*Product Moment*). Berikut adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : r_{hitung}

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , sebesar 0.278 dengan tingkat kesalahan 5%. Valid tidaknya ditentukan dengan:

- a. Bila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid (sahih).
- b. Bila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (tidak sah).

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Hyperpersonal

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	Sig.	Ket.
Sender				
1.	Saya menggunakan identitas asli baik nama atau foto pada akun profile ketika berkomunikasi dengan pasangan	0,328	0,02	Valid
2.	Saya memberitahu kondisi saya kepada pasangan ketika kami melakukan chatting	0,423	0,00	Valid
Receiver				
3.	Pasangan saya menggunakan identitas asli baik nama atau foto pada profile ketika berkomunikasi dengan	0,264	0,06	Tidak Valid
Channel				
4.	Saya menggunakan telpon gratis pada aplikasi online chatting dalam berkomunikasi	0,641	0,00	Valid
5.	Saya menggunakan instan messaging untuk chat dengan pasangan	0,418	0,00	Valid
6.	Saya menggunakan fitur video call dalam berkomunikasi dengan pasangan	0,525	0,00	Valid
7.	Saya menggunakan sosial media dalam berkomunikasi dengan pasangan	0,403	0,00	Valid
8.	Saya menggunakan email untuk berkomunikasi dengan pasangan	0,338	0,01	Valid

Feedback				
9.	Saya melakukan <i>fast respon</i> ketika pasangan saya mengirim pesan melalui instan messaging	0,605	0,00	Valid
10.	Pasangan saya tidak melakukan <i>fast respon</i> ketika saya telah mengirimnya pesan melalui instan messaging	0,135	0,35	Tidak Valid
11.	Saya mengecek ulang setiap pesan yang akan dikirim kepada pasangan	0,379	0,00	Valid

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan 9 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid. Pernyataan-pernyataan valid tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel komunikasi hyperpersonal.

Sedangkan hasil pengujian validitas variabel pemeliharaan hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Variabel Pemeliharaan Hubungan

No	Butir Pernyataan	r_{hitung}	Sig.	Ket.
Daya tarik (attraction)				
1	Pasangan saya akan lebih tertarik kepada saya ketika saya mengunggah segala aktivitas (foto, video, dll) di sosial media.	0,442	0,00	Valid
2	Merasa tidak nyaman ketika pasangan meminta <i>videocall</i> dalam keadaan baru bangun tidur	0,479	0,00	Valid
3	Merasa lebih akrab ketika melakukan komunikasi secara online	0,440	0,00	Valid

4	Saya merasa tidak memiliki kemiripan sikap sama sekali dengan pasangan	0,381	0,00	Valid
5	Merasa dekat meskipun hanya berkomunikasi secara online	0,060	0,68	Tidak Valid
6	Saya merasa pasangan saya tidak dapat membahagiakan saya melalui komunikasi online	0,258	0,07	Tidak Valid
Pertukaran sosial (social exchange)				
7	Saya merasa pasangan tidak memiliki wawasan luas ketika sedang berkomunikasi online.	0,346	0,01	Valid
8	Saya dan pasangan kerap bertengkar ketika membahas masa lalu kisah cintanya.	0,600	0,00	Valid
9	Saya merasa pasangan saya tidak dapat membahagiakan saya melalui komunikasi online	0,258	0,07	Tidak Valid
10	Saya merasa media komunikasi online yang saya gunakan bersama pasangan sangat baik	0,456	0,00	Valid
11	Media komunikasi online yang selama ini saya gunakan bersama pasangan tidak begitu saya pahami.	0,144	0,31	Tidak Valid
Kesetaraan dalam menjalani hubungan (equity)				
12	Saya dan pasangan merasa saling memahami ketika masing-masing dari kami sedang melakukan interaksi bersama teman masing-masing.	-0,383	-0,07	Tidak Valid
13	Saya akan tetap memilih bertahan dengan pasangan saya meskipun manfaat yang diberikan pasangan sangat sedikit	0,210	0,14	Tidak Valid
14	Merasa dianggap keberadaannya ketika dapat berkomunikasi dengan lingkungan	0,204	0,15	Tidak Valid

	pasangan (keluarga atau teman) secara online.			
15	Merasa tidak dianggap ketika pasangan enggan berbagi tugas atau pekerjaan bersama melalui komunikasi online.	0,546	0,00	Valid
16	Saya merasa diacuhkan ketika pasangan saya tidak menghubungi saya	0,612	0,00	Valid
17	Saya merasa pasangan saya posesif	0,560	0,00	Valid
18	Saya merasa tidak percaya ketika pasangan melakukan pertukaran pesan dengan teman lawan jenis.	0,388	0,00	Valid
19	Salah paham ketika melakukan komunikasi online	0,528	0,00	Valid

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan 15 butir pernyataan valid dan 6 butir pernyataan tidak valid. Pernyataan-pernyataan valid tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel pemeliharaan hubungan.

Tabel 3.3

Hasil Setelah Uji Coba Variabel Komunikasi Hyperpersonal

No	Butir Pernyataan
Sender	
1	Saya menggunakan identitas asli baik nama atau foto pada akun profile ketika berkomunikasi dengan pasangan
2	Saya memberitahu kondisi saya kepada pasangan ketika kami melakukan chatting
Receiver	

3	Saya merasa pasangan jujur dalam memberikan kabar melalui komunikasi online
Channel	
4	Saya menggunakan telpon gratis pada aplikasi online chatting dalam berkomunikasi
5	Saya menggunakan instan messaging untuk chat dengan pasangan
6	Saya menggunakan fitur video call dalam berkomunikasi dengan pasangan
7	Saya menggunakan sosial media dalam berkomunikasi dengan pasangan
8	Saya menggunakan email untuk berkomunikasi dengan pasangan
Feedback	
9	Saya melakukan <i>fast respon</i> ketika pasangan saya mengirim pesan melalui instan messaging
10	Saya mengecek ulang setiap pesan yang akan dikirim kepada pasangan

Tabel 3.4

Hasil Setelah Uji Coba Variabel Pemeliharaan Hubungan

No	Butir Pernyataan
Daya tarik (attraction)	
1	Pasangan saya akan lebih tertarik kepada saya ketika saya mengunggah segala aktivitas (foto, video, dll) di sosial media.
2	Merasa tidak nyaman ketika pasangan meminta <i>videocall</i> dalam keadaan baru bangun tidur
3	Merasa lebih akrab ketika melakukan komunikasi secara online
4	Saya merasa tidak memiliki kemiripan sikap sama sekali dengan pasangan
5	Saya merasa semakin yakin kepada pasangan ketika membahas

	keseriusan hubungan ini melalui komunikasi online.
6	Saya merasa terhibur ketika pasangan mengirimkan saya sticker, emoji dan meme lucu ketika melakukan komunikasi online
Pertukaran sosial (social exchange)	
7	Saya merasa pasangan tidak memiliki wawasan luas ketika sedang berkomunikasi online.
8	Saya dan pasangan kerap bertengkar ketika membahas masa lalu kisah cintanya.
9	Saya merasa kesulitan ketika bertengkar menggunakan komunikasi online
10	Saya merasa media komunikasi online yang saya gunakan bersama pasangan sangat baik
11	Saya merasa terbantu dengan adanya media komunikasi online.
Kesetaraan dalam menjalani hubungan (equity)	
12	Saya merasa pasangan saya memahami saya ketika tidak dapat berkomunikasi online
13	Saya dan pasangan merasa saling menghargai satu sama lain
14	saya dan pasangan saling mempertahankan hubungan ini melalui komunikasi online
15	Merasa tidak dianggap ketika pasangan enggan berbagi tugas atau pekerjaan bersama melalui komunikasi online.
16	Saya merasa diacuhkan ketika pasangan saya tidak menghubungi saya
17	Saya merasa pasangan saya posesif
18	Saya merasa tidak percaya ketika pasangan melakukan pertukaran pesan dengan teman lawan jenis.
19	Salah paham ketika melakukan komunikasi online

2. Pemilihan item

Setelah dilakukakan penilaian terhadap semua item dari kedua intrumen oleh para ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen.

Setelah uji coba instrumen, peneliti melakukan pemeliharaan item kembali melalui korelasi item-item yaitu dengan cara menghubungkan skor setiap item dengan skor total instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan hanya untuk mengukur validitas item saja dengan menggunakan rumus koefisien korelasi dengan bantuan *software* SPSS agar dapat diketahui korelasi item total kuesioner. Item yang akan dipilih sebagai item final adalah item yang memiliki koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar .

3. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari subjek yang sama ketika diukur ulang dengan menggunakan alat tes yang identik dan ekuivalen, sehingga pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian.

Reliabilitas hasil dinyatakan dengan koefisien r yang menunjukkan hubungan antara dua kumpulan skor item yang dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS. Adapun rumus beserta kriteria yang disusun oleh Guilford, yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reabilitas *alpha cronbach*

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item

s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Penentuan tingkat reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* akan menghasilkan skala 0-1 dengan 5 tingkatan reliabilitasnya seperti yang terdapat di bawah ini:

Tabel 3.5**Tabel Pengukuran Tingkat Reliabilitas**

Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0.0 - 0.20	Kurang Reliabel
0.201 - 0.40	Agak Reliabel
0.401 - 0.60	Cukup Reliabel
0.601 - 0.80	Reliabel
0.801 - 1.00	Sangat Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
Komunikasi hyperpersonal	11	0,501	Cukup Reliabel
Pemeliharaan hubungan	21	0,994	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner penelitian (2016)

G. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengmelakukan penelitian ini.

1. Tahap Persiapan
 - a. Memahami hal yang akan menjadi penelitian
 - b. Mencari fenomena seputar dengan hubungan jarak jauh (LDR)
 - c. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
 - d. Memahami teori yang cocok untuk digunakan dalam penelitian

- e. Menentukan variabel dan subjek yang akan diteliti, yaitu komunikasi hyperpersonal dan pemeliharaan hubungan
- f. Menentukan populasi yang akan dijadikan penelitian yaitu mahasiswa di kota Bandung
- g. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan rujukan teori teori tentang hyperpersonal, pemeliharaan hubungan dan bayangan seputar penelitian yang akan dilakukan.
- h. Membuat proposal penelitian
- i. Melakukan penyusunan instrumen penelitian
- j. Melakukan penyusunan instrumen komunikasi hyperpersonal berdasarkan *Computer Mediated Communication (CMC) Theory* dan memodifikasi pemeliharaan hubungan dari *Relationship Maintenance Theory*
- k. Melakukan uji validitas isi
- l. Melakukan uji coba instrumen komunikasi hyperpersonal dan pemeliharaan hubungan kepada 50 responden

2. Tahap Pengambilan Data

Melakukan penyebaran instrumen penelitian melalui berbagai media sosial (sistem online) agar dapat menjangkau calon calon responden yang berada jauh dari keberadaan peneliti serta memudahkan dalam pengisian instrumen.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring pada jawaban jawaban yang telah diberikan oleh responden
(Kriyantono, 2010). Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:
 1. Sangat Setuju (SS) dengan skala 5
 2. Setuju (S) dengan skala 4
 3. Netral (N) dengan skala 3
 4. Tidak Setuju (TS) dengan skala 2

5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 1.

Selain berupa pernyataan sikap seperti di atas, skala ikert dapat juga memuat pilihan berupa frekuensi:

1. Sangat Sering (SS) dengan skala 5
 2. Sering (S) dengan skala 4
 3. Kadang-kadang (KK) dengan skala 3
 4. Jarang (J) dengan skala 2
 5. Tidak Pernah (TP) dengan skala 1
- b. Melakukan penghitungan kategorisasi komunikasi hyperpersonal dan pemeliharaan hubungan
 - c. Melakukan perhitungan berdasarkan karakteristik dan data demografis lainnya, seperti jenis kelamin, usia, lamanya berpacaran, alasan menjalani hubungan jarak jauh (long distance relationship), dan perbedaan domisili responden dengan pasangan.
 - d. Melakukan perhitungan uji asumsi, yakni uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui data bersifat normal dan linier.
 - e. Melakukan perhitungan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antara variabel komunikasi hyperpersonal dan pemeliharaan hubungan dengan menggunakan software SPSS versi 20.
4. Tahap Pembahasan
- a. Melakukan pembahasan dan analisis terhadap hasil yang didapat berdasarkan teori yang telah disesuaikan.
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
5. Tahap penyelesaian
- a. Membuat laporan akhir penelitian
 - b. Pengujian terhadap laporan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian adalah dengan menggunakan program software SPSS versi 20. Software ini dinilai lebih mudah dalam pengoperasian hasil data bagi peneliti. Hal yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya adalah : mempersiapkan data, mengolah dan menganalisis data, statistika untuk pengujian hipotesis korelasi. (Bungin, 2013)

1. Mempersiapkan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (koding), dan proses pembeberan (tabulating).

2. Mengolah dan Menganalisis Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa bentuk pengolahan data yaitu pengolahan dalam bentuk statistik. Pengolahan dalam bentuk statistik pada dasarnya adalah proses pemberian makna (arti) terhadap data penelitian kuantitatif melalui angka-angka. Ada dua penggolongan besar dalam pengolahan statistik untuk penelitian sosial ini yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial. Pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Sedangkan pengolahan hasil penelitian dengan statistik inferensial digunakan pada penelitian eksplanasi yang bertujuan tidak saja mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi lebih jauh lagi ingin melihat hubungan-hubungan kausalitas diantara gejala-gejala tersebut.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel. Analisis univariat atau yang bisa disebut statistik deskriptif ini dapat berupa distribusi frekuensi dari data demografi responden.

Selain itu, analisis univariat pun dapat menggambarkan ringkasan-ringkasan data penelitian seperti rata-rata, *modus*, *median*, standar deviasi dan lainnya. Dalam penelitian ini, digunakan penilaian rata-rata perindikator. Tujuannya adalah melihat penilaian responden pengaruh komunikasi hyperpersonal pada pemeliharaan hubungan LDR dengan kategori nilai rata-rata sebagai berikut:

1. Sangat buruk : 1.00-1.80
2. Buruk : 1.81-2.60
3. Netral : 2.61-3.40
4. Baik : 3.41-4.20
5. Sangat baik : 4.21-5.00

Sedangkan rumus rata-rata hitung adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan sebuah syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut berdistribusi normal serta bisa mewakili sebuah populasi. Dengan begitu, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Z, karena jumlah responden yang diambil oleh peneliti lebih dari 100 responden. Untuk menghitung uji normalitas maka menggunakan program SPSS 20.0 untuk menghasilkan tabel Kolmogorov Smirnov dan garis P-Plot Keseluruhan.

c. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara sebuah variabel X dan variabel Y, antar dua variabel akan menunjukkan seberapa eratnya hubungan tersebut dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Rumus PPM yang digunakan untuk menguji korelasi tersebut, peneliti menggunakan bantuan dari *software* SPSS 20. Dari tabel uji korelasi, untuk mengetahui hubungan antar dua variable maka nilai Sig harus 000.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variable X terhadap Y” yang diungkapkan oleh Riduwan (2012). Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang diungkapkan oleh Riduwan (2009, hlm. 98) yaitu,

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji linier dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variable linier atau tidak. Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi linier antara variable tergantung dan variable bebas. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variable tergantung dengan variable bebas adalah nilai sig. pada linearity $p < 0,05$ dan nilai sig. pada deviation from linearty $p > 0,05$ maka hubungan dinyatakan linier. Perhitungan analisis untuk menguji regresi linier dri penelitian adalah menggunakan table ANOVA dari *software* SPSS 20.0

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Pada pehitungan hasil analisis hipotesis akan memunculkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a akan diterima sebagai adanya hubungan yang signifikan antar dua variabel.